

## Penerapan Unsur Ornamen Sunda Priangan Pada Alur Sirkulasi Penumpang Di Lobby Stasiun Hall Bandung

RIZKY MAEDI BAYU SEGARA<sup>1</sup>, JAMALUDIN<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

E-mail : [rmbayusegara@gmail.com](mailto:rmbayusegara@gmail.com)<sup>1</sup> , [jamal@itenas.ac.id](mailto:jamal@itenas.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*In the fast-moving of modern world, the interior design of a train station plays an important role to give the experience for users of rail transportation services, including tourist as a whole. It is necessary to classify the service zone so that the circulation of passengers at the station is more effective. The classification of this zone includes the general zone (Zone 3), the zone for ticketed passengers (Zone 2) and the zone for ticketed passengers who are ready to go by train (Zone 1).*

*Interior Design of Bandung Hall Station can be used as a medium for conveying visual information in the form of Sundanese cultural which is applied to existing interior elements. It is intended that the circulation path not only functions as a regulator of passenger activity but also introduces local culture and enhances the aesthetic elements of space.*

*This paper delves into interesting field of railway station interior design, explores aspect of functionality, and the harmonious blend of art, culture and technology. With extensive Bandung Hall Station cases studies, empirical data, and expert insights, this study aims to provide a comprehensive understanding of the key elements that contribute to the interior design of a modern railway station.*

**Keyword :** Railway Station, Public Facilities, Culture, Technology, Design.

### Abstrak

Dalam dunia perjalanan modern yang bergerak cepat, desain interior stasiun kereta memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman pengguna jasa transportasi kereta termasuk wisatawan secara keseluruhan. Diperlukan pembagian zona pelayanan agar alur sirkulasi penumpang di stasiun lebih teratur. Pembagian zona ini meliputi zona umum (Zona 3), zona calon penumpang bertiket (Zona 2) dan zona penumpang bertiket yang siap berangkat menaiki kereta api (Zona 1).

Desain interior Stasiun Hall Bandung dapat dimanfaatkan menjadi media untuk menyampaikan informasi visual berupa unsur ornamen kebudayaan Sunda yang diterapkan pada elemen interior yang ada. Hal ini bertujuan agar alur sirkulasi tidak hanya berfungsi sebagai pengatur aktivitas penumpang tetapi juga memperkenalkan kebudayaan lokal dan meningkatkan elemen estetika pada ruang.

Makalah ini menggali bidang menarik dari desain interior stasiun kereta api, mengeksplorasi aspek fungsionalitas, dan perpaduan harmonis antara seni, budaya, dan teknologi. Dengan studi kasus Stasiun Hall Bandung yang ekstensif, data empiris, dan wawasan ahli, studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang elemen kunci yang berkontribusi pada desain interior stasiun kereta api yang modern.

**Kata kunci** : Stasiun Kereta Api, Fasilitas Publik, Budaya, Teknologi, Desain.

# Penerapan Unsur Ornamen Sunda Priangan Pada Alur Sirkulasi Penumpang Di Lobby Stasiun Hall Bandung

## 1. PENDAHULUAN

Alur sirkulasi penumpang pada Stasiun Hall Bandung memiliki standarisasi yang disesuaikan dengan aktivitas dan fasilitas stasiun yang merujuk pada peraturan yang tertera pada buku *Pedoman Standardisasi Stasiun* oleh PT. Kereta Api Indonesia, meliputi pembagian zona penumpang, sirkulasi penumpang serta standar dalam merancang elemen interior pada stasiun kereta api secara umum.

Stasiun Hall Bandung sendiri dapat dijadikan sebagai media yang menyajikan unsur kebudayaan lokal (Sunda) seperti ornamen, penggunaan material, dan pencahayaan ruangan. Unsur ini diterapkan hanya pada sebagian kecil elemen interior, sehingga masih tetap mempertahankan standarisasi dalam perancangan interior stasiun kereta api.

## 2. METODOLOGI

### 1.1. Metode Perancangan

#### a) Objektifikasi

Menyusun latar belakang permasalahan berdasarkan fenomena yang terjadi sehingga menghasilkan suatu tujuan perencanaan yang nantinya akan diteliti lebih dalam.

#### b) Identifikasi

Menganalisa data mengenai fungsi, aktivitas dan kondisi objek yang dirancang. Serta didukung oleh tinjauan literatur mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek tersebut sehingga menghasilkan penjelasan dan argumen yang jelas. Hasil Identifikasi tersebut meliputi :

- Standardisasi fungsi dan peraturan pada sirkulasi penumpang stasiun kereta api.
- Kajian konsep teknis dan tematis interior.
- Kajian mengenai konsep estetika budaya Sunda.

#### c) Interpretasi

Proses menggabungkan data hasil analisa yang dijadikan proses penyelesaian masalah dengan hasil yang dicapai berupa kesimpulan dan konsep dasar pada perancangan objek yang diteliti, yang meliputi :

- Konsep zoning dan program aktivitas fasilitas.
- Persepsi mengenai data yang dikumpulkan sehingga dapat diterapkan pada Stasiun Hall Bandung

#### d) Re-interpretasi

Mengkaji ulang data yang sudah diinterpretasi dan diimplementasikan pada konsep perancangan interior dengan output penyelesaian masalah berupa tema, gaya dan penerapan konsep teknis pada interior.

## 1.2. Ruang Lingkup

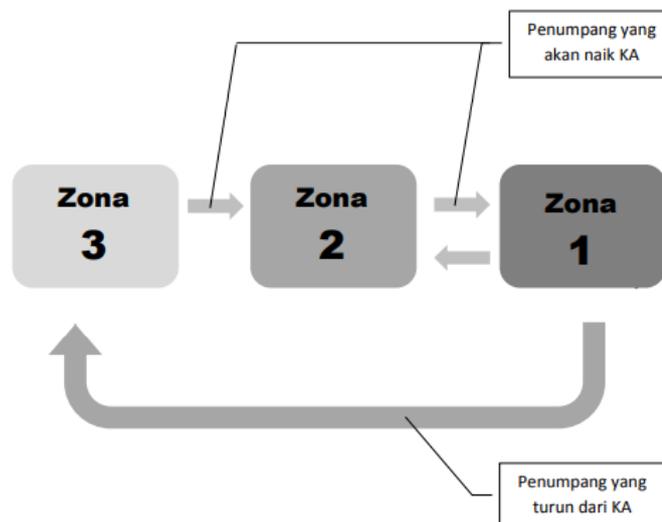
Objek dan ruang lingkup dalam jurnal ini adalah Stasiun Hall Bandung yang berfokus pada perancangan alur sirkulasi dengan penerapan alur cerita berdasarkan ilmu desain interior. Dengan menerapkan konsep teknis untuk aspek kenyamanan dan keamanan serta penerapan unsur budaya Jawa Barat (Budaya Sunda) untuk meningkatkan nilai estetik sehingga dapat meningkatkan sektor ekonomi dan pariwisata kota Bandung. Fasilitas pelayanan yang menjadi ruang lingkup meliputi :

- a) Area Hall
- b) Area Lobby
- c) Area Loket
- d) Check-in Counter
- e) Ruang Tunggu
- f) Pelayanan Umum

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Standar Alur Sirkulasi Penumpang Kereta Api

Pada sebuah perancangan stasiun diperlukan pembagian zona pelayanan agar alur pengguna di stasiun lebih teratur sehingga dapat meningkatkan kenyamanan seluruh pengguna. Pembagian zona pelayanan dibuat berdasarkan 3 kategori penumpang, yaitu :



Gambar 3.1 Alur Sirkulasi Pembagian Zona Stasiun,  
sumber : PT. KAI (Persero), Pedoman Standardisasi Stasiun, Bandung, 2012, diakses pada  
tanggal 25 Desember 2022, pukul 19.46 WIB



- Memberikan suasana dan gaya yang dapat menjadi daya tarik di bidang industri ekonomi dan pariwisata kota Bandung.
- Merancang fasilitas dengan teknologi untuk memudahkan segala aktivitas yang ada serta menjadi alat komunikator untuk menerjemahkan tema yang diangkat sehingga dapat lebih mudah untuk diterima masyarakat umum.
- **Pengembangan Standar Fasilitas Umum**  
Mengembangkan fasilitas umum seperti Internet Corner (Pusat Pelayanan Internet), Area Kerja Bersama, dan juga penggunaan material dengan standar lebih tinggi untuk diterapkan di area transportasi dengan tingkat aktivitas tinggi.



*Gambar 3.2 Moodboard Standar Fasilitas Umum dan Penerapan Ornamen Budaya Sunda, sumber : Pinterest, id.pinterest.com, diakses pada tanggal 21 Juni 2023, pukul 01.18 WIB*

- **Penerapan Elemen dan Ornamen Budaya Sunda**  
Menerapkan ornamen kebudayaan Sunda yang disesuaikan dengan standar alur sirkulasi yang telah ditetapkan.  
  
Konsep ruang ini diimplementasikan melalui treatment dinding, lantai dan plafon pada ruangan Disesuaikan juga dengan penerapan teknologi pada material dan fasilitas agar tetap mendukung aktivitas yang cukup padat

## Penerapan Unsur Ornamen Sunda Priangan Pada Alur Sirkulasi Penumpang Di Lobby Stasiun Hall Bandung

Dengan menyelaraskan alur sirkulasi dan juga unsur budaya lokal Sunda yang diangkat maka terbentuk suatu pengembangan berupa ide dan kebaruaran pada perancangan interior Stasiun Hall Bandung, sebagai berikut :

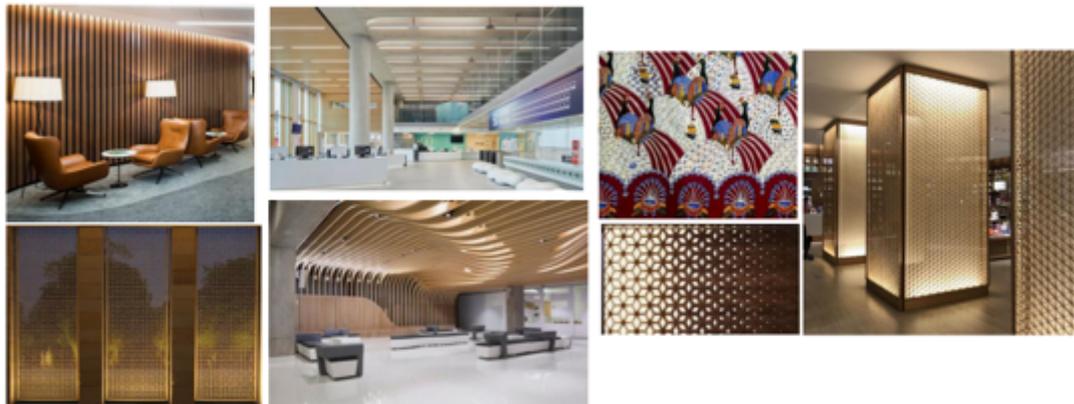
### 3.3. Tema dan Gaya

#### a) Tema

"*The Gate to The Beauty of Priangan*" yang berarti Gerbang Menuju Keindahan Tanah Priangan. Tema ini diambil dari prinsip, nilai estetika dan karakter budaya Sunda yang menggambarkan keindahan tanah Sunda dan menerapkannya melalui unsur visual pada ruangan dengan makna-makna tertentu. Dari semua aspek visual seperti warna, material, tekstur, suasana dan makna di dalamnya, tema ini dapat mencerminkan keindahan budaya Sunda melalui perancangan interior Stasiun Hall Bandung dan menjadikannya pintu gerbang yang menghadirkan identitas atau ciri khas kota Bandung beserta keindahan di dalamnya.

#### b) Gaya

Menerapkan gaya Modern Kontemporer Dengan Sentuhan Ornamen Budaya Sunda sehingga dapat menyajikan nilai budaya sekaligus tetap mengikuti perkembangan zaman dan kondisi saat ini. Penerapan ini diangkat dari karakteristik dan ornamen budaya Sunda pada elemen dinding, lantai, plafon dan furnitur yang disampaikan menggunakan teknologi sehingga lebih mudah diterima dan dinikmati masyarakat umum.

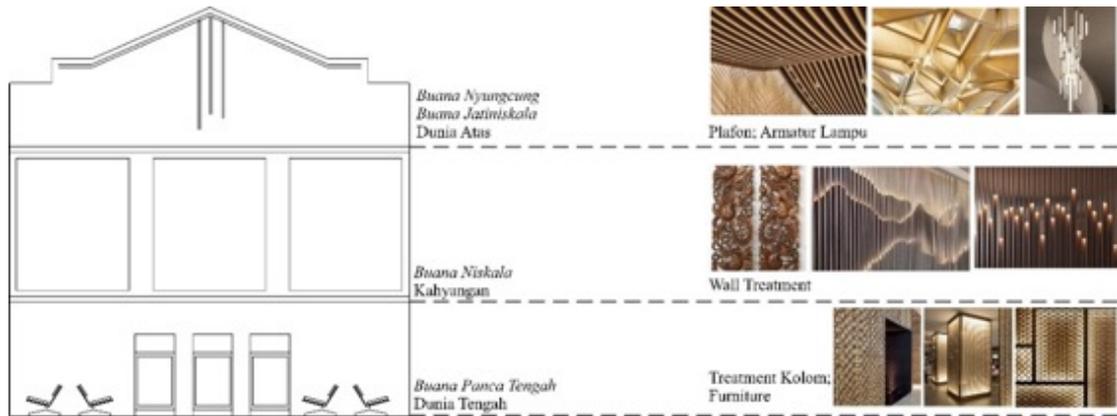


Gambar 3.3 Image Chart Gaya Modern Etnik Kontemporer  
, sumber : Pinterest, id.pinterest.com, diakses pada tanggal 21 Juni 2023, pukul 01.18 WIB

### 3.4. Penerapan Estetika Pada Desain Interior Stasiun

#### a) Pembagian Zoning Bentuk Vertikal

Terlepas dari bentuk ornamen detail pada elemen-elemen interior, pembagian zoning bentuk secara vertikal berfungsi sebagai pembatas atau tingkatan pada setiap elemen interior, seperti lantai, treatment dinding hingga plafon, sehingga terdapat batasan dalam mengolah bentuk untuk menghasilkan penerapan yang lebih konsisten pada setiap ruangan. Konsep ini terinspirasi dari pembagian jagat raya berdasarkan kosmologi Sunda pada bangunan rumah adat Sunda.



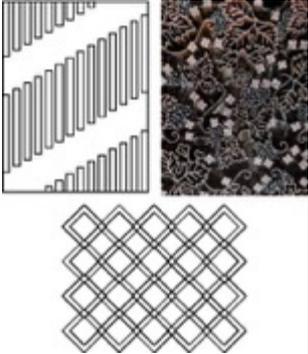
Gambar 3.4 Penerapan Kosmologi Sunda Pada Interior  
 ,sumber : Data Pribadi

Bagian plafon yang menjulang tinggi pada bagian Hall/Lobby menggambarkan *Buana Nyungcong* (Dunia Atas) yang megah. Pada bagian treatment dinding menggambarkan *Buana Niskala* atau dapat disebut juga kahyangan yang memberikan kesan elegan dengan bentuk yang dinamis. Sedangkan bagian lantai, treatment kolom dan juga furniture menggambarkan *Buana Panca Tengah* yang merupakan tempat makhluk hidup berada, dengan penerapan ornamen batik, *flora & fauna* dan pengembangan bentuk kesenian khas Sunda.

**b) Penerapan Bentuk Dasar dan Ornamen Detail**

Menggunakan bentuk geometris yang diambil dari bentuk bentuk dasar ragam kesenian budaya Sunda. Yang menciptakan suatu kesatuan dari bentuk – bentuk yang berbeda dan menghasilkan sebuah keselarasan. Sesuai dengan prinsip yang ada di budaya masyarakat sunda.

Tabel 3.1 Tabel Pengembangan dan Penerapan Bentuk, sumber : Data Pribadi, Tahun 2023

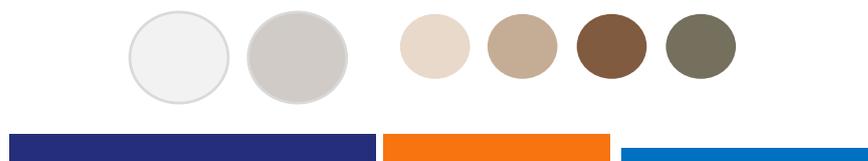
Inspirasi Bentuk	Pengembangan Bentuk Dasar	Implementasi Interior/Referensi
		 <p>Batik Kawung Pada Treatment Kolom</p>

Penerapan Unsur Ornamen Sunda Priangan Pada Alur Sirkulasi Penumpang Di Lobby Stasiun Hall Bandung

 <p>Batik Priangan</p>	<p><b>Keterangan</b> : Motif batik Sunda yang disederhanakan menjadi bentuk geometris yang repetitif tetapi tetap berirama; Serta Motif batik flora &amp; fauna dengan bentuk yang lebih bebas mencerminkan keindahan alam di tanah Priangan.</p>	 <p>Batik Patrakomala dan Kawung Pada Treatment Dinding dan Furnitur</p>
 <p>Alam Tanah Priangan</p>  <p>Air Terjun</p>	<p><b>Keterangan</b> : Priangan merupakan persepsi masyarakat Sunda terhadap kekayaan alam Jawa Barat, yang berarti "Tempat Para Dewa"</p>	 <p>Jalur keberangkatan yang menggambarkan pegunungan dan juga keindahan alam Priangan.</p>

c) Penerapan Konsep Warna

Pada naskah Sunda kuno, *Sewaka Drma* (Kropak 403), empat mata angin memusat pada bagian tengah melambangkan Batara Siwa yang disimbolkan dengan berbagai macam warna dan material. Konsep ini mengacu pada kota Bandung sebagai pusat (Ibu Kota) dari provinsi Jawa Barat dan diimplementasikan dengan penggunaan warna dan material yang beragam.



Gambar 3.5 Penerapan Kosmologi Sunda Pada Interior, sumber : Data Pribadi

Warna yang mendominasi ruangan adalah warna netral seperti putih, abu muda dan coklat muda (*beige*) yang merupakan salah satu standar penggunaan warna bangunan pada bangunan heritage. Untuk memperkaya ruangan dan memberikan kesan elegan dan megah, warna seperti coklat tua, hijau tua (*sage green*) dan emas sebagai aksen yang mendominasi bagian ornamen yang merepresentasikan warna-warna khas kebudayaan Sunda. Warna identitas PT. KAI, yaitu oranye dan juga biru tua digunakan pada ruangan untuk menunjukkan citra perusahaan.

d) Penerapan Material



Gambar 3.6 Konsep Material Pada Hall/Lobby Stasiun Hall Bandung.  
,sumber : Data Pribadi

#### 4. KESIMPULAN

Dengan mengusung konsep "*The Gate to The Beauty of Priangan*" dan penerapan gaya Etnik Kontemporer, diharapkan akan tercipta suatu nilai estetik pada interior Stasiun Hall Bandung yang menggambarkan ornamen dan unsur kebudayaan Sunda.

Untuk dapat menyelaraskan aspek fungsional serta nilai estetik kebudayaan Sunda, nilai estetik tersebut diterapkan dan diadaptasi pada alur sirkulasi penumpang stasiun yang sesuai dengan standardisasi yang ditetapkan mengenai fasilitas, aktivitas dan standar perancangan interior stasiun kereta api.

#### DAFTAR RUJUKAN

Ching, Francis D.K., *Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Tatanan Edisi Ketiga*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 2007.

Birren, Faber. Itten, Johannes. 1970 *The Elements of Color*.

Jamaludin (2022) *Estetika Sunda: Konsep dan Implementasi Pada Wadah Makanan Pokok Tradisional*, Bandung, Penerbit Pustaka Jaya, 2022.

Jamaludin. (2011). *Estetika Sunda dan Implementasinya dalam Desain Kontemporer*. Konferensi Internasional Budaya Sunda II, 1–17.

Yan Yan Sunarya, *Batik Priangan (Sebuah Pengantar)*, Institut Teknologi Bandung, Bandung, 2010.

Hartono. (2011). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zafana.

Bogdan, R., & Taylor, S. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. New York: John Wiley & Sons.

Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.